

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, karena prevalensi karies pada anak balita masih cukup tinggi 85% dan pada anak 12 tahun rata-rata DMF-T 2.70, hal ini disebabkan kesadaran masyarakat akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah, ternyata hanya 10% anak balita yang berobat gigi secara dini (Yuyus et al., 2002).

Karies gigi terjadi pada semua penduduk di seluruh dunia tanpa menandang golongan usia, termasuk penduduk Indonesia. Berdasarkan survey kesehatan Gigi Republik Indonesia pada tahun 1994, prevalensi karies pada anak usia 14 tahun sebesar 73,2% dengan indeks DMF-T sebesar 2,69. Hasil ini menunjukkan bahwa karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang dominan di negara kita (Diana et al., 2005).

Berbagai penelitian epidemiologis telah banyak dilakukan untuk mengetahui hubungan diet karbohidrat dengan terjadinya karies gigi. Salah satu penelitian Vipeholm (1982), dengan sampel 436 anak cacat mental di Hospital Lund di Swedia, yang dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari kelompok kontrol, sukrose, roti, karamel, coklat, jajan, permen gula, yang



karbohidrat terutama gula meningkatkan aktivitas karies dan terjadinya karies lebih besar, terutama pada gula yang melengket dan tergantung dari bentuk fisik karbohidrat. Letak gigi yang tidak beraturan dalam lengkung rahang, ini juga merupakan tempat mudahnya terjadi karies karena makanan mudah terselip dan sulit untuk dibersihkan.

Sampai saat ini sepengetahuan peneliti belum ada lagi penelitian terbaru yang mengangkat masalah angka kejadian karies baik dari faktor penyebab, pola hidup atau makanan maupun dari tingkat usia.

Hubungan relevansi jenis makanan dan angka kejadian karies belum banyak diteliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan relevansi antara tingkat konsumsi permen dan coklat terhadap angka kejadian karies pada anak usia sekolah.

## **2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian apakah ada pengaruh konsumsi permen dan coklat terhadap angka kejadian karies pada anak usia sekolah?

## **3. TUJUAN PENELITIAN**



2. Mengetahui pengaruh konsumsi permen dan coklat terhadap angka kejadian karies di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta.
3. Mengetahui pola makan pada anak usia sekolah sehingga dapat mengetahui pola perkembangan penyakit yang mungkin terjadi dan bagaimana pencegahannya.

#### **4. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diterima selama kuliah dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada di lingkungan masyarakat.

##### **2. Bagi Pemerintah**

- a. Sebagai informasi awal bagi penelitian lebih lanjut tentang karies.
- b. Membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu kesehatan masyarakat khususnya dibidang kesehatan mulut.

##### **3. Bagi Siswa / Masyarakat**

- a. Menambah informasi tentang penyakit karies dan faktor-faktor penyebabnya.
- b. Membantu siswa dan masyarakat dalam mengatur pola hidup terutama



## 5. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan peneliti tentang Pengaruh tingkat konsumsi permen dan cokelat terhadap kejadian karies gigi pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta belum pernah dilakukan. Penelitian Sebelumnya yang dapat menunjang penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mark E. Jensen, DDS, PhD ; Kevin Donly, MS, DDS ; James S. Wefel, PhD tahun 2000, yang berjudul *Assessment of the Effect of Selected Snack Foods on the Remineralization/demineralization of Enamel and Dentin*. Tujuan penelitian ini adalah supaya pasien dapat mengetahui cara pencegahan karies yang diakibatkan oleh makanan ringan. Metode penelitian adalah eksperimental dengan sampel 15 orang dengan pria umur 38 tahun 8 orang dan wanita 36 tahun 7 orang, DMFT wanita adalah 41,2 dan DMFT pria adalah 51,1. Dilakukan analisa statistik memakai ANOVA menggunakan uji t dengan kelompok yang berbeda menunjukkan hasil yang signifikan. Kesimpulan terdapat Hanya ada 12 sampel yang berhasil untuk email menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan dengan statistik  $p < 0,0001$  memperlihatkan remineralisasi email dari kelompok makanan kecil yaitu *chocolate milk*, kontrol *2% milk*, *whole milk*, *skim*

